



Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Peserta Didik Kelas 1

Kurnia Uly Wardani¹, Siti Rahayu², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: ¹202033324@std.umk.ac.id , ²202033327@std.umk.ac.id , ³lovika.ardana@umk.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 22-01-2024

Accepted: 25-01-2024

Published: 28-01-2024

Keywords:

*Learning Difficulties
Mathematics
Solving Story*

Abstract

This study aims to determine the learning difficulties of students in terms of solving story problems in the mathematics subject of Addition material. This research was conducted at SD N Pati Wetan 01 with a total of 5 students. The type of research used is descriptive qualitative. While the source of data obtained using interviews, observations, documentation in the form of student answers. Newman's theory is used as a reference in the analysis of learners' learning difficulties. The result of the study was that all five subjects experienced some difficulties. like; 1) AZ has learning difficulties in the form of a lack of understanding of the content of the reading in the form of stories; 2) MF has a dislike of mathematics learning; 3) AR has difficulty solving story problems in terms of finding formulas and studying story problems; 4) NB has a lack of understanding in the content of the story problem and is able to solve the problem but the answer is not right; and AH has difficulty yet understanding the addition operation. Some difficulties are concluded to be a lack of understanding of the construction of mathematical models, a lack of understanding of addition operations, and a lack of precise answers from learners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam hal menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika materi Penjumlahan. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pati Wetan 01 dengan jumlah 5 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan sumber data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi berupa hasil jawaban peserta didik. Teori Newman digunakan sebagai acuan dalam analisis kesulitan belajar peserta didik. Hasil dari penelitian adalah kelima subjek mengalami beberapa kesulitan. seperti; 1) AZ mengalami kesulitan belajar berupa kurangnya memahami isi bacaan dalam bentuk cerita; 2) MF mengalami tidak menyukai pembelajaran matematika; 3) AR mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dalam hal mencari rumus dan mengkaji soal cerita; 4) NB mengalami kurangnya pemahaman dalam isi soal cerita dan mampu menyelesaikan soal tetapi jawabannya kurang tepat; dan AH mengalami kesulitan belum memahami operasi penjumlahan. Beberapa kesulitan disimpulkan jadi kurangnya memahami konstruksi model matematika, kurangnya pemahaman operasi penjumlahan, dan kurang tepatnya jawaban peserta didik.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Soal Cerita.

1. PENDAHULUAN

Tingkatan pertama dalam dunia pendidikan ada sekolah dasar. Matematika merupakan materi yang diberikan pelajaran di sekolah dasar. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan memberikan pengetahuan dan menghasilkan kesuksesan [1]. Matematika merupakan ilmu pasti yang perlu didapatkan sebagai bekal untuk dimasa yang akan datang di dunia pendidikan yang sudah ada. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta berkolaborasi yang tercatat dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2006 [2]. Selain itu matematika dan penalaran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menggunakannya dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik harus memiliki kemampuan penalaran matematis [3].

Kemudian, Siagian (2019: 86) [4] menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Lilianti (2020) kesulitan belajar situasi di mana peserta didik mengalami kesulitan, hambatan, atau gangguan yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan akademik [5]. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat menunjukkan beberapa karakteristik, seperti gangguan hubungan keuangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, perserevasi, kesulitan mengenal dan memahami simbol matematika, gangguan penghayatan tubuh, dan masalah dalam bahasa dan membaca [5]. Kemampuan memecahkan masalah adalah keterampilan yang harus dilatih dalam matematika agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan meningkatkan pola pikir kritis mereka [6]. Menurut pendapat Ulvah [7] peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak terlibat dalam pembelajaran.

Pemecahan masalah pada soal cerita merupakan masalah yang dialami peserta didik. penjumlahan dalam bentuk cerita matematika merupakan dibentuk berupa kata-kata yang perlu dipahami. Melin dkk, (2015) kemampuan bernalar seperti: memahami, merancang dan menyelesaikan soal merupakan tahapan dalam menyelesaikan masalah soal cerita. Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi. Untuk itu peserta didik dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut [8]. Kemampuan membaca digunakan untuk menerjemahkan masalah, sedangkan menalar untuk mengetahui maksud permasalahan yang diberikan, kemudian kemampuan menganalisis langkah-langkah penyelesaian serta menerapkan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan permasalahan (Ramdhani, 2017; [9])

Dilihat dari kendala yang dilakukan pada peserta didik di SD Serdang Wetan untuk kelas 3 dan 4, yaitu melakukan kendala faktual, [10]. Saat penyelesaian soal cerita dapat dipahami dalam memahami isi baca dalam cerita penjumlahan yang sering mengalami kendala dalam proses penyelesaiannya tahapan yang digunakan haruslah tahapan yang mudah dipahami oleh ada sehingga peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan baik pada setiap bait kata dalam cerita dan peserta didik dapat dengan mudah menjawab soal dengan baik mengenai penjumlahan dalam bentuk soal cerita [11].

Berdasarkan hasil wawancara dengan FK selaku wali kelas 1 SD N Pati Wetan 01, menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran matematika yaitu peserta didik merasakan kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurangnya memahami makna soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Pada saat mengerjakan soal cerita membutuhkan waktu mengerjakan yang sangat lama. Kesalahan yang diakibatkan seperti menghitung dan kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Pernyataan di atas hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dkk, 2019 yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang ditemui berupa kesulitan belajar matematika dalam hal menyelesaikan soal cerita di kelas IV SD N Tambakrejo 03 meliputi

kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan dalam memecahkan masalah [2]. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Antturichana, dkk tahun 2021 yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V MI Assyafi'iyah Kebonggung mengetahui bahwa 20 dari 28 peserta didik kelas V MI Assyafi'iyah Kebonagung tidak lulus atau mendapatkan nilai di bawah KKM dengan KKM 70. Menurut guru matematika kelas V, banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita [12].

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeleong, 2012) [2].

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas I dan peserta didik yang mendapat nilai terendah pada ujian soal cerita materi penjumlahan. Jumlah peserta didik kelas I sebanyak 27 peserta didik, yang terdiri 17 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Sumber data yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini sangat bergantung pada data primer, khususnya informasi ujian pada soal cerita matematika pada materi penjumlahan. Sedangkan data sekunder berasal dari wawancara dengan sumber lain, seperti dengan peserta didik yang paling banyak melakukan kesalahan. Jawaban peserta didik pada soal cerita merupakan dokumentasi dari penelitian ini.

Peneliti menganalisis skor untuk mengetahui dimana letak kesalahan peserta didik saat menjawab soal cerita. Setelah menganalisis soal yang sudah dikerjakan, peneliti melakukan wawancara subjek dengan kesalahan paling banyak. Agar mengetahui miskonsepsi atau tidak, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek. Selain wawancara melakukan observasi berupa soal cerita kepada peserta didik. Analisis data kesulitan belajar yang digunakan yaitu teori Newman (1977). Tahapan Teori Newman sebagai berikut: 1) Membaca (*Reading*); 2) Memahami (*Comrehension*); 3) Keterampilan Proses (*Process Skill*) dan 4) Penulisan Jawaban (*Enconding*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Milles dan Huberman. Analisis data tersebut mempunyai 3 tahapan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang an perbandingan data yang sudah ada [13].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik SD Pati Wetan 01 yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian di temukan beberapa kendala yang sering terjadi dalam prpses pemebelajaran selama dikelas ketidak mampuan peserta didik dalam proses pembelajaran serta ketidakmampuan peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik menjadi salah satu pemicu terjadinya permasalahan yang ada pada proses pembelajaran serat kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan yang harus dimiliki peserta didik juga merupakan kendala dalam proses pembelajaran selam ini dalam permasalahan yang terjadi di kelas 1 pada pembelajaran matematika penjumlahan anak sering mengalami kendala dalam penjumlahan dalam bentuk cerita dengan narasi yang berkata-kata panjang yang membuat anak mengalam kesalahan dalam hal memahami sampai menjawab soal yang diberikan guru kepada peserta didik pemahaman dalam membaca cerita sangat mempengaruhi hasil yang akan dapat pada peserta didik diakhir jawaban [14]. Kemampuan peserta didik dalam soal cerita matematika bagi peserta didik sekolah dasar sangat berperan penting untuk mempersiapkan peserta didik belajar aljabar dan geometri serta berdampak besar pada perkembangan berpikir peserta didik serta keterampilan peserta didik berkomunikasi dalam situasi sosial [15].

Analisis untuk menemukan kesulitan-kesulitan pada peserta didik dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita. Kesulitan peserta didik dalam penyelesaian pemecahan masalah yang sering terjadi dan dialami peserta didik kesulitan pada setiap tahapan dapat dilihat dari indentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik serata kesulitan dari tahapan juga disebabkan penjabaran yang tidak lengkap pada setiap tahapan [2].

Berikut ini indentifikasi kesulitan belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

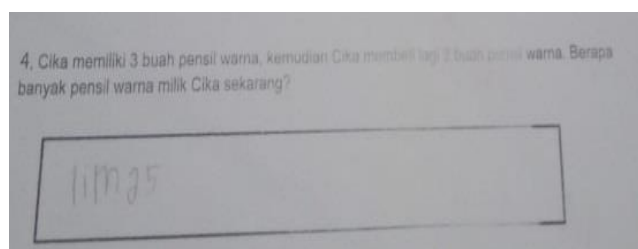
Tabel 1. Tahapan dalam permasalahan menurut Teori Newmen

| Tahapan | Kendala |
|-------------------------|--|
| Membaca | a. Belum bisa mengidentifikasi soal dalam cerita b. Kurang konsentrasi dalam memahami isi cerita |
| Memahami | a. Belum bisa memahami isi dalam cerita |
| Transformasi | a. Belum bisa menentukan cara yang digunakan b. Tidak bisa menemukan rumus yang digunakan |
| Ketampilan Proses | a. Salah dalam menjawab hasil b. Tidak sesuai dengan langkah yang sudah ada c. Jawaban tidak diselesaikan sampai akhir |
| Penulisan jawaban akhir | a. Tidak menulis jawaban akhir soal b. Tidak mengecek ulang hasil jawaban dengan benar |

Sumber: [13]

Sesuai dengan tahapan teori Newman di atas, maka peneliti akan mempresentasikan kesulitan peserta didik. Dapat dilihat dari 5 langkah tahapan membaca sampai menulis jawaban sebagai berikut ini:

Hasil Jawaban Peserta didik AZ



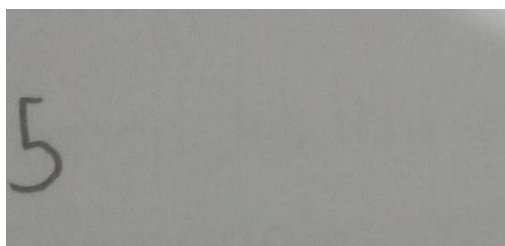
Gambar 1. Kesalahan dalam Penulisan

Gambar 1, Az mengalami kesulitan pada tahapan pertama yaitu memahami isi bacaan dalam cerita yang disajikan sehingga pada tahapan pertama yaitu AZ tidak dapat menuliskan apa yang ada pada penyertaan jawaban dengan wawancara guru di kelas 1. Tahapan ini sering terjadi 80% dari jumpalah soal yang diberikan pada matematika pembelajaran penjumlahan dalam bentuk cerita peserta didik tidak mampu merumuskan solusi dan langkah-langkah yang harus digunakan dalam proses penyelesaiannya.

.... AZ sebetulnya sudah mampu memahami dan menjawab soal penjumlahan, namun jika diubah menjadi soal cerita, AZ merasa belum terbiasa penjumlahan dalam bentuk cerita. Mungkin dikarenakan kurangnya latihan soal (N)

mengimplementasikan strategi untuk memecahkan berbagai masalah merupakan tahapan keterampilan proses menurut teori Newman. Peserta didik harus mengerti konsep matematika sejak awal. Hingga saat peserta didik dihadapkan dengan soal mengenai penjumlahan dalam soal cerita peserta didik tidak mengalami kesulitan dan dapat mengerjakan dengan benar dan sesuai dengan urutan dan langkah yang sudah ada Latif & Aftinsyah (2021) [16].

Hasil Jawaban Peserta didik MF



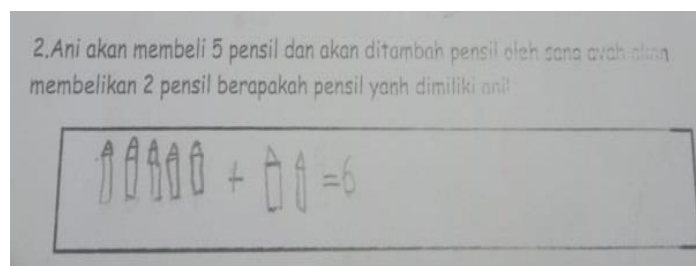
Gambar 2. Kesalahan Tidak Menjawab Soal

Gambar 2, Dapat dilihat hasil pengerjaan peserta didik berinisial MF. MF Tidak melakukan semua tahapan dalam pemecahan soal penjumlahan dalam cerita. MF mengalami Kesulitan sering dialami pada tahapan ini 70% dari jumlah isi dalam soal MF merasa tidak suka dengan pembelajaran matematika serta kurangnya pemberian motivasi. Dapat dilihat dari awal tahapan MF tidak melakukan tahapan yang sudah ada. Pernyataan ini didukung dengan wawancara guru kelas:

.... MF Memiliki kemampuan pemahaman matematika yang lemah, dilihat dari Mf tidak melakukan urutan tahapan awal dalam menyelesaikan jawaban kurangnya motivasi dan ketidaktarikan MF terhadap pelajaran matematika sejak awal menjadi pemicu ... (N)

Dapat disimpulkan MF yang dari awal tidak menyukai matematika akan berpikir matematika sulit untuk dipahami dan bingung saat akan menjawab soal didalamnya. Sehingga matematika adalah pelajaran paling sulit dan rumit karena mereka harus memahami isi di dalam soal untuk bisa menjawabnya [17].

Hasil Jawaban Peserta didik AR



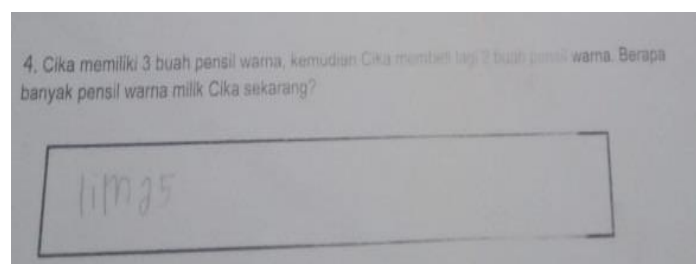
Gambar 3. Tidak menjawab

Gambar 3, peserta didik berinisial AR sudah melakukan semua tahapan. AR tetap masih mengalami kendala dalam mencari rumus dan cara menyelesaikannya. AR tergolong ke salah satu indikator teori Newman pada tahapan transformasi. Pada teori Newman tahapan transformasi AR kesulitan dalam menentukan rumus dan cara menghitungnya. Kesulitan yang sering terjadi 80% dari keseluruhan soal. AR merupakan peserta didik yang tidak bisa menggunakan operasi penjumlahan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas 1 sebagai berikut:

....AR sebetulnya mampu dalam memahami bacaan cerita penjumlahan. Kesulitan yang sering terjadi pada AR dikarenakan masih belum mengerti urutan dalam menyelesaikan jawaban. Sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam menulis jawaban... (N)

Matematika pada materi penjumlahan dalam soal cerita sering terjadi dimana peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang masih mengalami kendala dalam pemahaman dan urutan dalam penyelesaiannya [18].

Hasil Jawaban Peserta didik NB



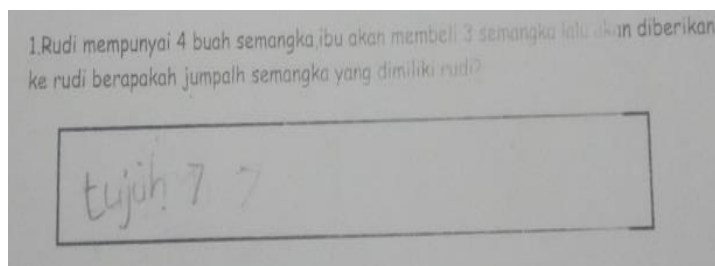
Gambar 4. Tidak Menulis Simbol

Pada Gambar 4, merupakan hasil jawaban peserta didik berinisial NB. Kemampuan menjawab soal cerita NB sudah sampai pada tahapan akhir dalam menulis jawaban Pada kenyataannya NB tidak memberi cara dan memberikan jawaban yang kurang tepat. Disebabkan kurangnya pemahaman dalam memahami isi dalam cerita penjumlahan. Kesalahan yang sering terjadi sebanyak 60% dari jumlah isi soal .

.... NB melakukan sering dialami hampir rata-rata peserta didik diaman NB kurang teliti dalam menyelesaikan hasil jawaban dan gegabah dalam menjawab soal.....

Berdasarkan penemuan di atas dapat disimpulkan bahwa NB mampu menjawab soal cerita. NB sudah sampai tahapan akhir. Pada kenyataannya NB tidak diberi cara dan memberikan jawaban yang kurang tepat. Sehingga NB termasuk kategori teori Newman tahapan penulisan jawaban.

Hasil Jawaban Peserta didik AH



Gambar 5. Jawaban kurang sempurna

Gambar 5, merupakan jawaban peserta didik berinisial AH. AH telah melakukan 3 tahap Newman. Pada tahapan ketampilan AH mengalami kendala dalam penyelesaian jawaban. Ke dalam yang sering terjadi 60% dari keseluruhan jawaban. Karena AH tidak menyelesaikan jawaban dengan sempurna, hal ini sesuai dengan wawancara dengan walikelas 1 sebagai berikut:

... AH masih mengalami kendala dalam menjawab soal penjumlahan dalam bentuk cerita dimana AH masih belum memahami operasi penjumlahan apa yang harus ditulis terlebih dahulu dalam penyelesaian jawabannya sehingga AH masih bingung dalam pemahaman urutan pengerjaan dan mengalami kesulitan dalam hasil jawaban. (N)

Berdasarkan kajian kelima subjek yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran matematika soal cerita, mengalami beberapa kesulitan seperti; kurangnya struksi model matematika; kurangnya cara penjumlahan; dan jawaban soal penjumlahan. Penyebab sering dialami kelima subjek diakibatkan beberapa masalah. Karena permasalahan sering dijumpai didominasi dari internal siswa. Meliputi; peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika; peserta didik mampu memahami pertanyaan pada soal cerita, tetapi masih bingung menggunakan operasi penjumlahan dan menuliskan jawaban. Selain itu, masih ditemui beberapa subjek tidak memahami soal cerita.

Peneliti memberikan masukan dan saran dengan cara melakukan wawancara. Peneliti hanya memberikan deskripsi studi lapangan. Ada beberapa upaya yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi sebagai berikut:

- Alat peraga nyata. Pemakaian alat peraga nyata sangat dibutuhkan pada pembelajaran matematika, sehingga peserta didik perlu dukungan agar bisa berpikir dari konkret menuju abstrak berupa perlu alat peraga yang konkret dari awal pembelajaran.
- Memperbanyak latihan soal. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, hendaknya guru memberikan lebih banyak latihan soal. Semakin banyak siswa berlatih maka pemahamannya akan semakin dalam. Tidak perlu memperjelas di kelas bagaimana memberikan soal latihan tambahan. Latihan soal dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, sehingga guru dapat memantau perkembangan keterampilan peserta didik nantinya.
- Menjalin kerjasama dengan orang tua. Dalam proses pembelajaran sangat perlu kerja sama dengan wali peserta didik. Tanpa sadar pernah mereka sangat penting bagi peserta didik. Terutama dalam hal memotivasi dalam proses pembelajarannya. Selain itu orang tua memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Seperti menemani dalam belajar, memasukan ke lembaga les tambahan, dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat dipahami mengenai 5 subjek dalam kesulitan seperti; kurangnya cara dalam menyelesaikan jawaban; kurangnya metode penjumlahan; dalam menjawab soal yang diberikan. Penyebab tidak memahami kelima tahapan diakibatkan beberapa kendala. Karena permasalahan yang dijumpai didominasi dari internal siswa. Meliputi; peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika; peserta didik mampu memahami pertanyaan pada soal cerita, tetapi masih bingung menggunakan operasi penjumlahan dan menuliskan jawaban. Selain itu, masih ditemui beberapa subjek tidak memahami soal cerita. Penggunaan alat peraga yang nyata bisa digunakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dorongan peserta didik mau belajar dengan rutin mencoba latihan serta kerja sama yang terjadi antara orang tua dan guru sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

REFERENCES

- [1] M. Konita, M. Asikin, and T. S. N. Asih, “Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE),” *Prism. Semin. Nas. Mat.*, vol. 2, pp. 611–615, 2019.
- [2] D. R. Utari, M. Y. S. Wardana, and A. T. Damayani, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal,” *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 4, pp. 534–540, 2019, doi: 10.51494/jpdf.v4i1.845.
- [3] L. A. Riswari, A. C. Sari, and H. Suryanto, “Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Operasi Hitung Campuran Sebagai Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-,” *Tarb. dan Ilmu Kegur. Borneo*, vol. 4, no. 3, pp. 233–242, 2023.
- [4] M. Anggelina, U. Rosyidah, and A. Setyawati, “Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pekalongan,” *J. Ilm. Mat. Realis.*, vol. 4, no. 1, pp. 89–95, 2023.
- [5] Setyaningrum, D. Ermawati, and L. A. Riswari, “Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 08, pp. 2548–6950, 2023.
- [6] A. Izzah, D. Kusmaharti, and V. Yustitia, “Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Problem Based Learning Untuk Memecahkan Masalah Matematika Materi Kecepatan Dan Debit Di Sekolah Dasar,” *J. Lebesgue J. Ilm. Pendidik. Mat. Mat. dan Stat.*, vol. 4, no. 2, pp. 1139–1147, 2023, doi: 10.46306/lb.v4i2.382.
- [7] I. Siliwangi, “Analisis kesalahan siswa smk dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematik pada materi program linear,” vol. 3, no. 1, pp. 11–20, 2019.
- [8] N. Mursilawati, Sripatmi, Baidowi, and N. Kurniati, “Kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII MTs. Al-Madani dalam menyelesaikan soal cerita materi aritmetika sosial tahun pelajaran 2020/2021,” *Griya J. Math. Educ. Appl.*, vol. 1, no. 3, pp. 359–369, 2021, doi: 10.32505/qalasadi.v5i1.2366.
- [9] K. D. Rahmawati *et al.*, “Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA pada Materi Pertidaksamaan Dua Variabel,” vol. 2, pp. 187–200, 2022.
- [10] M. S. Hapudin and H. P. Wibowo, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Satuan Panjang Pada Bimbingan Belajar,” *Semin. Nas. Ilmu Pendidik. Dan multi Disiplin*, vol. 4, pp. 157–164, 2021.
- [11] N. D. Cahyani and T. Sritresna, “Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita,” *J. Inov. Pembelajaran Mat. PowerMathEdu*, vol. 2, no. 1, pp. 103–112, 2023, doi: 10.31980/powermathedu.v2i1.2720.
- [12] A. Anturichana, C. Fatmawati, U. Rohmah, A. Aziz, and T. Taufik, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V MI Assyafi’iyah Kebonagung,” *JIEES J. Islam. Educ. Elem. Sch. JIEES*, vol. 2, no. 2, pp. 63–71, 2021.
- [13] L. T. Zalfa and N. Mutianingsih, “Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Menyelesaikan Soal Cerita: Tinjauan Dari Tahapan Newman,” *J. e-DuMath*, vol. 9, no. 1, pp. 47–54, 2023, doi: 10.52657/je.v9i1.1940.
- [14] E. Unaenah *et al.*, “Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pengukuran panjang di kelas iv,” vol. 2, no. April, pp. 83–93, 2020.
- [15] N. R. Siregar, “Validasi Modul Solve It Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika,” vol. 9, no. 3, pp. 462–470, 2023.
- [16] D. Candrasari, N. A. Ningrum, R. A. Sofiana, S. K. Amalia, and S. Masfuah, “Analisis Kesulitan Dalam Memahami Soal Cerita Siswa Kelas Iv Sd 1 Bulungcangkring Materi Satuan Panjang Dan Berat,” *LINEAR J. Math. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2023, doi: 10.32332/linear.v4i1.6341.
- [17] D. R. Hijrilliwanni, S. Z. Kumcoro, S. Z. Nihmah, and L. A. Riswari, “Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV pada Soal Cerita Matematika,” *J. Magistra*, vol. 14, no. 2, pp. 92–101, 2023, doi: 10.31942/mgs.
- [18] D. A. Putri, R. Winarni, and A. Surya, “Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Newman Procedure Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Dikdaktika Dwija Indria*, vol. 09, no. 03, 2021.